

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kebermaknaan Hidup

1. Pengertian kebermaknaan hidup

Konsep makna hidup pertama kali dikemukakan oleh Viktor Frankl ahli logoterapi melalui bukunya *Man's Search for Meaning* pada tahun 1985. Frankl dalam bukunya mengatakan “...*is not the meaning of life in general but rather the specific meaning of a person's life at a given moment*”¹(...yang terpenting bukanlah makna hidup secara umum melainkan makna spesifik dari kehidupan seseorang pada moment yang didapatkan). Makna hidup bila berhasil ditemukan dan dipenuhi akan membuat kehidupan ini dirasa lebih berarti dan berharga.²Sebaliknya, jika belum menemukan arti dalam kehidupan, maka akan mengalami kebingungan, kehampaan (*meaning less*), karena dalam makna hidup terdapat tujuan yang harus dipenuhi.

Frankl menyebutkan bahwa makna hidup sebagai sesuatu hal yang bersifat personal, oleh sebab itu makna hidup harus dilihat secara subjektif. Dalam bukunya dikatakan “*Everyone has his own specific vocation or mission in life to carry out a concrete assignment which demands fulfillment. Therein he cannot be replaced, nor can his life be repeated. Thus, everyone's task is as unique as is his specific opportunity*

¹ Victor E Frankl, *Man's Search For Meaning*, h. 130.

²Bastaman, H.D. *Logoterapi: Menemukan Makna Hidup Dan Meraih Hidup Bermakna*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2007), h. 3.

*to implement it*³ (setiap individu memiliki panggilan atau misi tersendiri dalam hidupnya untuk melaksanakan tugas konkret yang menuntut suatu pencapaian didalamnya. Dia tak bisa diganti, kehidupannya juga tak bisa terulang kembali. Jadi tugas setiap orang sama uniknya dengan kesempatan khusus untuk mengimpletasikannya). Ketidak berhasilan dalam menghayati makna hidup biasanya menimbulkan frustrasi eksistensial dan kehampaan eksistensial yang ditandai dengan hilangnya minat, berkurangnya inisiatif, munculnya perasaan absurd dan hampa, gersang, tidak memiliki tujuan hidup, merasa tidak berarti, kurang bergairah dalam menjalani hidup, serta bosan dan apatis yang apabila berlangsung secara intensif dan berlarut-larut tanpa adanya penyelesaian dapat menimbulkan sejenis gangguan neurosis yang ditemukan Frankl (Crumbaugh dalam Bastaman, 1996).⁴ Gangguan neurosis yang disebabkan karena kegagalan dalam meraih kebermaknaan ini terjadi sebab terlalu mengandalkan usaha.⁵

Frankl memberikan suatu rumusan bagaimana seseorang bisa menemukan kebermaknaan dalam hidupnya. Dalam bukunya dia mengatakan *“According to logotherapy, we can discover this meaning in life in three different ways: (1) by creating a work or doing a deed; (2) by experiencing something or encountering someone; and (3) by the attitude*

³ Victor E Frankl, h. 131.

⁴ Weillon Chaidir dan Joesetta Maria R. Tuapattinaj, Kebermaknaan Hidup Pada Pekerja Seks Komersil (PSK), Psikologia: Jurnal Pemikiran & Penelitian Psikologi Tahun 2018, Vol. 13, No. 3, h.153-161.

⁵ Ibnu Athoillah, *Al Hikam*, h. 2.

we take toward unavoidable suffering.”⁶ (sesuai dalam logoterapi, kita dapat menemukan makna hidup dengan tiga cara, yaitu: (1). Dengan menciptakan suatu karya atau melakukan sebuah hal. (2). Dengan merasakan sesuatu atau menghadapi seseorang. (3). Dengan sikap yang kita ambil terhadap penderitaan yang tak terhindarkan). Makna hidup dapat ditemukan melalui proses kehidupan yang merujuk pada pengalaman individu dalam kehidupannya, ada hal yang dianggap berarti, mudah untuk dimengerti dan memiliki tujuan dan misi melebihi perhatiannya terhadap keduniaan.⁷

Menurut Ibnu Araby tujuan yang melebihi dunia adalah kembali tuhan. Ibnu Araby bertendensi pada ayat:

وَأَنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الْمُنْتَهَىٰ

Artinya: “dan sesungguhnya kepada tuhanmulah tempat terakhir”.⁸ (QS. An Najm: 42)

Dalam memahami ayat tersebut Ibnu Araby berpendapat bahwa Allah tidak bersama kita ketika di awal, akan tetapi Allah selalu bersama kita dari awal, dalam perjalanan kita menjunnya, dan Dialah tempat terakhir kita (tujuan yang melebihi dunia).⁹Dalam suatu sya’ir dikatakan:

أحبك لا أرجو بذلك جنة ولا أتقي نارا وأنت مراد

⁶ Victor E Frankl, h. 133.

⁷ Ni Ketut Jeni Adhi, Efektivitas Konseling Eksistensi Humanistik dengan Kebermaknaan Hidup pada Tunanetra, Jurnal Psikologi “Mandala” 2017, Vol. 1, No. 1, 42-52 ISSN: 2580-4065, Universitas Dhyana Pura E-mail: jeniadhi@undhirabali.ac.id, h. 43.

⁸ Al-Qur’an, 53: 42.

⁹ Ibnu Araby, Rosail Ibn Araby, (darul kutub ilmiah, 2010), h. 242.

إذا كنت لي مولاي فأية جنة وأية نار تتقى وتراد

Artinya: “Aku mencintaimu, aku tidak menginginkan surga dengan cintaku ini, dan aku tidak takut pada neraka. Hanya engkau yang aku inginkan. Ketika engkau sudah menjadi pujaanku, surga mana yang aku inginkan, neraka mana yang aku takut”.¹⁰

كيف أشكو إلى الطبيب لما بي والذي قد أصابني من طيبي

ليس لي راحة ولا لي شفاء من سقامي إلا بوصول حبيبي

Artinya: “Bagaimana aku akan curhat kepada dokter atas apa yang terjadi padaku, sedangkan apa yang terjadi pada tidak ada obatnya kecuali bertemu dengan kekasihku (Allah)”.¹¹

Dalam sya’ir lain juga disebutkan:

يا من شكنا شوقه من طول فرقته اصبر لعلك تلقى من تحب غدا

Artinya: “Wahai orang yang curhat atas kerinduannya karena lama tidak bertemu, bersabarlah, semoga besok engkau bertemu dengannya (Allah)”.¹²

كيف ينسى المحب ذكر حبيب واسمه في فؤاده مكتوب

Artinya: “Bagaimana orang yang sedang jatuh cinta akan lupa pada kekasihnya, sedangkan Namanya sudah terukir dalam hatinya”.¹³

¹⁰ Amin Al Kurdy, *tanwir Al Qulub*, h. 545.

¹¹ Amin Al Kurdy, *tanwir Al Qulub*, h. 548.

¹² Amin Al Kurdy, *tanwir Al Qulub*, h. 549.

2. Aspek

Frankl (Bastaman, 1996) menyebutkan tiga aspek dari kebermaknaan hidup yang saling terkait satu sama lainnya,¹⁴ yaitu:

a. Kebebasan berkehendak.

Mampu mengendalikan kebebasan hidup tanpa adanya paksaan dari siapapun. Bebas memilih untuk menentukan apa yang dianggap berarti dalam kehidupan.

b. Kehendak hidup bermakna.

Adanya kemauan untuk hidup terarah, memiliki tujuan yang harus dicapai.

c. Makna hidup.

Makna hidup adalah hal yang dianggap penting, berharga, dan menjadi tujuan dalam hidup.

3. Karakteristik

Karakteristik kebermaknaan hidup telah disebutkan dalam bukunya Frankl *“Everyone has his own specific vocation or mission in life to carry out a concrete assignment which demands fulfillment. Therein he cannot be replaced, nor can his life be repeated. Thus, everyone's task is as unique as is his specific opportunity to implement it”*¹⁵ (setiap individu memiliki panggilan atau misi tersendiri dalam hidup untuk melaksanakan tugas konkrit yang menuntut suatu pencapaian didalamnya. Dia tidak bisa

¹³ Amin Al Kurdy, *tanwir Al Qulub*, h. 546.

¹⁴ Weillon Chaidir dan Joesetta Maria R. Tuapattinaja, 2018.

¹⁵ Victor E Frankl, h. 131.

diganti, kehidupannya juga tidak bisa terulang kembali. Jadi tugas setiap orang sama uniknya dengan kesempatan khusus untuk mengimpletasikannya). Yang kemudian rumusan ini disederhanakan menjadi:¹⁶

- a. Makna hidup sifatnya unik, personal.

Setiap individu dalam memandang hal yang dianggap berarti tidak akan sama dengan pandangan individu yang lain. Apa yang dianggap berarti bagi satu individu belum tentu itu berarti individu yang yang lain.

- b. Konkrit dan spesifik.

Makna hidup dapat ditemukan berdasarkan pada pengalaman dan apa yang dialami sehari-hari.

- c. Memberikan arah dan pedoman.

Makna hidup bisa diartikan sebagai tujuan hidup, sehingga ketika individu sudah menemukan apa makna dalam hidupnya tentu dia akan memiliki tujuan atau arah dalam hidupnya.

B. Thoriqoh

1. Pengertian thoriqoh

Thoriqoh secara etimologi berasal dari Bahasa Arab yang memiliki arti jalan, aliran, metode.¹⁷ Menurut para sufi sendiri thoriqoh adalah melaksanakan syari'at secara totalitas dengan penuh hati-hati (mengamalkan hukum azimah), tanpa memilih yang ringan-ringan saja

¹⁶Ari Iswahyudi, h. 11

¹⁷ A.W Munawwir, kamus al munawwir, (Surabaya: pustaka progresif, 2020), h. 849.

(mengambil ruhsahnya)”¹⁸ Sedangkan menurut para praktisi thoriqoh yaitu aktivitas keagamaan yang bersifat esoterik (mementingkan dimensi dalam), dengan menggunakan amalan-amalan yang berbentuk wirid atau dzikir tertentu yang memiliki mata rantai dari mursyid ke mursyid sampai kepada Nabi Muhammad SAW.¹⁹ Amin Al Kurdy berpendapat thoriqoh yaitu mengamalkan syari’at, tidak meremehkan hal yang seharusnya tidak dianggap remeh, menjauhi hal yang dilarang baik secara lahiriah atau bathiniah, melaksanakan perintah agama dengan semampunya, atau menjauhi hal yang haram, makruh, berlebih-lebihan dalam hal yang sifatnya mubah, menunaikan ibadah fardlu, mengerjakan ibadah sunnah dengan batas kemampuan.²⁰

2. Macam-macam thoriqoh

Adapun macam-macam thoriqoh,²¹ yaitu:

- a. Thoriqoh Uwaisiyah, yang didirikan oleh Uwais al Qorny (wafat 36 H).
- b. Thoriqoh Malamatihah, ada yang menisbatkan thoriqoh ini pada Dzunnun al Misry (wafat 245 H) dan Abu Yazid al Busthomy (wafat 261 H), yang didirikan oleh Abu Sholeh Hamdun (wafat 271 H).

¹⁸ Abu Bakar, *Kifayat al-Atqiya' wa Minhaj al-Asfiya'*, (Surabaya: Sahabat Ilmu, t.t.), h. 10.

¹⁹ Kharisudin Aqib, *al hikmah (memahami teosofi tarekat qadiriyyah wa naqsyabandiyah)*, h. 9.

²⁰ Amin Al Kurdi, *Tanwir Al Qulub*, h. 466.

²¹ Munawwir, *Sabilus Salikin Wa Anwa'it Thoriqoh Fi Indonesia*, PP. Ngalah, 2015.

- c. Thoriqoh Junaidiyah, yang didirikan oleh Abu Qosim al Junaid (wafat 297 H/ 910 M).
- d. Thoriqoh Ghazaliyah, yang didirikan oleh Abu Hamid Muhammad Al Ghazali (lahir 450H, wafat 520 H).
- e. Thoriqoh Sa'diyah, yang didirikan oleh Sa'duddin Al Syaibani Al Idrisi Al Hasani (460-573 H).
- f. Thoriqoh Rifa'iyah, yang didirikan oleh Sayyid Al Rifa'I.
- g. Thoriqoh Qadiriya, yang didirikan oleh Abdul Qadir al-Jilani (470 H/ 1077 M-561 H/1166 M).
- h. Thoriqoh Suhrawandiyah yang didirikan oleh Syihabuddin Abu Hafs Bin Abdillah al-Suhrawardi (wafat 1167 M).
- i. Thoriqoh Khalwatiah, yang didirikan oleh Muhammad Bin Nur Al Khalwati (wafat 665H).
- j. Tarekat Kubrawiyah yang didirikan Najamuddin al-Kubra (540-618 H).
- k. Thoriqoh Jistiyah, yang didirikan oleh Khawaja Mu'inuddin Al Jisty (1142-1235 M).
- l. Thoriqoh Akbariyah, yang didirikan oleh Muhammad Ibn Ali Ibn Muhammad Ibn Ahmad Ibn Abdullah Al Andalusi (560-638 H/1165-1240 H).
- m. Thoriqoh Alawiyah, yang didirikan oleh Al Adzam Al Faqih Al Muqoddam Muhammad Bin Ali Tarim (574-653 H).

- n. Thoriqoh Syaziliyah yang didirikan oleh Abu al hasan al-Syazili (wafat 1197-1258 M).
- o. Thoriqoh Maulawiyah yang didirikan oleh Jalaluddin al-Rumi (605-672 H/1207-1273 M).
- p. Thoriqoh Dasuqiyah, yang didirikan oleh Ibrahim Bin Abdul Aziz Al Dasuqy Al Quraisy (653-696 h/1255-1296 M).
- q. Thoriqoh Naqsyabandiyah yang didirikan oleh Syekh Baha'uddin al-Naqsyabandi (wafat 1389 M).
- r. Thoriqoh Matbuliyah, yang didirikan oleh Ibrahim Bin Ali Bin Umaral Matbuli (771-880 H).
- s. Thoriqoh Sattariyah yang didirikan oleh Syekh Abdullah alSattar (wafat 890 H/1485 M).
- t. Thoriqoh Aidrusiyah, yang didirikan oleh Abu Bakar Bin Abdullah Al Aidrus Bin Abu Bakar As Sakran (851-914 H/1447-1509 M).
- u. Thoriqoh Jalwatiyah, yang didirikan oleh aziz mahmud hada'I (1628 M).
- v. Thoriqoh Bayumiyah, yang didirikan oleh Sayyid Ali Nuruddin (1108-1183 H/1696-1769 M).
- w. Thoriqoh Samaniyah, yang didirikan oleh Muhammad Bin Abdul Karim As Samany Al Madani (1132-1189 H).
- x. Thoriqoh Haddadiyah, yang didirikan oleh Abdullan Bin Alwi Al Haddad (1044-1132 H).

- y. Thoriqoh Tijaniyah, yang didirikan oleh Sayyid Ahmad At Tijany (1150-1230 H).
- z. Thoriqoh Idrisiyah, yang didirikan oleh Ahmad Bin Idris Al Fasi Al Hasani (1172-1253 H/1758-1837 M).
- aa. Thoriqoh Sanusiyah, yang didirikan oleh Muhammad Bin Ali As Sanusi (1202-1276 H/1787-1858 M).
- bb. Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsabandiyah yang didirikan oleh Syekh Ahmad Khatib al-Sambasi (1840-1876 M). Seorang ulama' besar Makkah yang berasal dari Indonesia (khorisudin).
- cc. Thoriqoh Naqsabandiyah Haqqaniyah, yang didirikan oleh Muhammad Nazim Ail Al Haqqani (lahir 1340 H).

C. Mursyid

1. Pengertian

Mursyid secara etimologi berasal dari kata rasyada (رشد) yang kemudian di ikutkan wazan af'ala menjadi Arsyada-Yursyidu kemudian isim failnya Mursyidun' (أرشد - يرشد - مرشد) yang memiliki arti mengajar, membimbing, memimpin, menunjukkan.²² Dalam al Qur'an kata Mursyid tercantum dalam surat al kahfi ayat 17,

وَتَرَى الشَّمْسَ إِذَا طَلَعَتْ تَزُورُ عَنْ كَهْفِهِمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَإِذَا عَزَبَتْ تُفْرَضُهُمْ ذَاتَ

الشِّمَالِ وَهُمْ فِي فَجْوَةٍ مِنْهُ ذَلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ يَهْدِي اللَّهُ فَوْهُ الْمُهْتَدِ وَمَنْ يُضِلِلْ فَلَنْ

تَجِدَ لَهُ وَلِيًّا مُرْشِدًا

²² A.W Munawwir, h. 499.

Artinya: Engkau akan melihat matahari yang ketika terbit condong ke sebelah kanan dari gua mereka dan yang ketika terbenam menjauhi mereka ke sebelah kiri, sedang mereka berada di tempat yang luas di dalamnya (gua itu). Itu adalah sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Allah. Siapa yang Allah memberinya petunjuk, dialah yang mendapat petunjuk. Siapa yang Dia sesatkan, engkau tidak akan menemukan seorang penolong pun yang dapat memberinya petunjuk.²³ (QS. Al-Kahfi, 17).

Sedangkan secara terminology yaitu orang yang sempurna atau mengerti ilmu syariat, thoriqoh, dan hakikat karena dia mengerti akan bahayanya hawa nafsu, penyakit hati serta cara mengobatinya, serta mampu memberikan petunjuk.²⁴ Pendapat kedua mengatakan mursyid yaitu orang yang sampai pada derajat sempurna, ahli syari'at, hakikat, yang mengamalkan al Qur'an dan hadits, mengikuti para ulama', sumber dari beberapa maqom yang mulia itu dari Rasulullah, tujuannya ialah Allah swt, sudah mendapat ijin dari mursyidnya.²⁵ Hakikat seorang mursyid yaitu orang yang memiliki derajat yang tinggi dihadapan Allah yang dihilangkan hijab (penghalang) yang dapat menghalanginya untuk bisa melihat keagungan, keindahan Allah.

Mursyid adalah jabatan spiritual dalam ajaran thoriqoh yang diperoleh secara turun temurun yang silsilahnya nyambung sampai

²³ Al-Qur'an, 18: 17.

²⁴ Dliya'uddin, h. 162.

²⁵ Amin Al Kurdy, *Tanwir Al Qulub*, h. 391.

kepada Nabi Muhammad SAW dengan mendapat izin dari Mursyidnya yang terdahulu. Prinsip dari jabatan ini adalah adanya kewalian yang dianggap sakral sebagaimana diutusnya Nabi maupun Rasul. Dalam dunia thoriqoh, seorang mursyid memiliki dua peran, yaitu sebagai orang yang menunjukkan kepada kebenaran dan akhlak terpuji, dan peran yang kedua sebagai perantara (wasīlah) antara murid dan Allah. Seorang murid harus menggunakan perantara mursyid agar dapat sampai kepada Allah.²⁶

2. Syarat-syarat menjadi mursyid

Adapun syarat-syarat menjadi mursyid,²⁷ yaitu:

- a. Mengetahui pada apa yang dibutuhkan muridnya mulai dari masalah fiqh, tauhid sehingga muridnya tidak mengalami kerancuan lagi.
- b. Mengerti akan kesempurnaan-kesempurnaan hati, akhlaq hati, bahayanya hawa nafsu, penyakit hati, cara menjaga hati agar tetap bersih.
- c. Mempunyai rasa sayang, belas kasih pada sesama muslim apalagi pada muridnya sendiri.
- d. Memberi nasehat pada muridnya.

Sedangkan syarat seorang mursyid menurut yusuf,²⁸ yaitu:

- a. Paham fardu ain.

²⁶ Aboe bakarAtjeh, *Pengantar Ilmu Tarekat (Uraian tentang Mistik)*, (Solo: Ramadhani, 1985), h. 59.

²⁷ Dliya'uddin, *Jami' Al Usul Fil Auliya'*, h. 162.

²⁸ Dliya'uddin, h. 162

- b. Makrifat billah.
- c. Paham pada cara-cara mensucikan hati dan perantaranya.
- d. Sudah mendapat ijin dari guru mursyidnya.

